

ANALISIS PERBANDINGAN PENDANAAN *LEASING* DAN HUTANG JANGKA PANJANG DALAM PENGADAAN AKTIVA TETAP (Studi Pada PO. ANTO WIJAYA TOUR PONOROGO)

Bagus Wasis Santoso
Muhammad Saifi
Nengah Sudjana
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Bagussoulid@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of two alternative financing is leasing and long-term debt. This type of research is descriptive research with case study approach. Data analysis techniques in this study use financial ratio analysis, procurement of fixed assets, leasing financing, long-term debt financing, and the financing source selection. This case study is PO. Anto Wijaya Tour Ponorogo as the company engaged in the transportation field. The results of these studies show that analysis of decision making alternative sources of funding are the most profitable for the company to use a comparison method by comparing the cash outflow cash outflow sources of financing cash outflow leasing with long-term debt financing. The funding source has the smallest present value cash outflow that will be used by the PO. Anto Wijaya Tour in the procurement of fixed assets. Based on the calculation and analysis procedures in terms of financing leasing is more effective than an alternative long-term debt.

Keywords: *financing, fixed assets, leasing, long-term debt*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan antara dua alternatif pendanaan yaitu *leasing* dan hutang jangka panjang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, pengadaan aktiva tetap, pendanaan *leasing*, pendanaan hutang jangka panjang, dan pemilihan sumber pendanaan. Studi dalam kasus ini adalah PO. Anto Wijaya Tour Ponorogo selaku perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pengambilan keputusan alternatif sumber pendanaan yang paling menguntungkan bagi perusahaan menggunakan metode perbandingan arus kas keluar dengan membandingkan *cash outflow* sumber pendanaan *leasing* dengan *cash outflow* pendanaan hutang jangka panjang. Sumber pendanaan yang memiliki *Present Value cash outflow* terkecil yang akan digunakan oleh PO. Anto Wijaya Tour dalam pengadaan aktiva tetap. Berdasarkan perhitungan dan dilihat dari segi prosedurnya analisis pendanaan *leasing* lebih efektif dibandingkan alternatif hutang jangka panjang.

Kata Kunci : *Pendanaan, Aktiva Tetap, Leasing, Hutang Jangka Panjang*

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, adalah era dimana banyak terjadi perpindahan penduduk untuk memenuhi kebutuhan. Faktor yang mendorong terjadinya perpindahan adalah banyak kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi dalam satu tempat. Berdasarkan pernyataan tersebut menjadikan munculnya banyak peluang bisnis salah satunya di bidang transportasi. Bus merupakan bagian dari transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai alternatif transportasi darat.

Pemerintah selaku penyedia jasa sarana transportasi darat dinilai kurang mencukupi permintaan masyarakat akan kebutuhan transportasi. Hal tersebut menyebabkan banyak perusahaan swasta yang ikut terjun dalam pemenuhan kebutuhan transportasi dan memberikan lebih banyak pilihan kepada masyarakat akan jasa pelayanan terutama di industri pariwisata dalam negeri. Persaingan ketat dalam suatu perusahaan membuat setiap perusahaan harus melakukan pengembangan dan perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang baru maupun perusahaan lama.

PO Anto Wijaya Tour adalah perusahaan jasa transportasi penyewaan bus khususnya di bidang pariwisata. Perusahaan ini berdiri di Ponorogo pada tahun 2006 berlokasi di Jalan Raya Ponorogo – Trenggalek KM 17 dengan bentuk perusahaan Persekutuan Komanditer (CV). PO. Anto Wijaya Tour memiliki armada bus sebanyak 9 unit yang beroperasi.

Pengembangan usaha agar mampu bersaing dengan kompetitor diwujudkan dengan beberapa cara yang dilakukan oleh perusahaan bus salah satunya adalah peremajaan atau penambahan alat-alat produksi yang juga disebut aktiva tetap. Pengertian aktiva tetap adalah “Aktiva yang menjadi milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan” Harahap (2002:20). Aktiva tetap dapat diperoleh melalui dua sumber dana yaitu dana intern dan ekstern.

Pemenuhan pengadaan aktiva tetap dengan sumber dana internal perusahaan dirasakan tidak cukup, memaksa pihak manajemen untuk mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal guna menstabilkan biaya operasional perusahaan dengan cara melakukan hutang jangka panjang (Pengajuan kredit pada bank) maupun *leasing*.

Leasing adalah “Perjanjian kontraktual antara *lessor* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan *property* tertentu, yang

dimiliki oleh *lessor* selama waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah uang (sewa) yang sudah ditentukan, yang umumnya dilakukan secara periodik” Kieso (2007:232). Hutang jangka panjang adalah “Utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar” Baridwan (2004:361).

Keputusan yang diambil untuk pemenuhan sumber pendanaan melalui perbandingan *present value cashflow leasing* dengan *present value cashflow* hutang jangka panjang, manajemen harus melakukan evaluasi terhadap alternatif pendanaan yang lebih menguntungkan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendanaan

Dana dalam arti sempit adalah berupa kas (uang), karena kas bentuk yang paling mudah untuk menunjukkan nilai ekonomis dan dapat segera dijadikan barang atau jasa. Menurut Syamsuddin (2011:133), adalah:

Istilah dana disini bisa diartikan dengan salah satu dari kedua pengertian berikut ini: kas ataupun *net working capital*. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat beroperasi secara efektif. Kas diperlukan untuk membayar rekening, pembelian tunai dan sebagainya. *Net working capital* dibutuhkan terutama dalam *seasonal business* untuk memberikan jaminan bagi rekening hutang-hutang yang akan segera jatuh tempo. Penggunaan *net working capital* dalam pembuatan laporan sumber-sumber dan penggunaan dana didasarkan atas suatu keyakinan bahwa aktiva lancar, yang menurut definisinya dapat diuangkan dalam waktu yang singkat di mana uang tersebut nantinya akan dapat dipergunakan untuk memenuhi atau menutup kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.

2. Leasing

Halim (2009:169), pengertian sewa guna usaha (*leasing*) pada hakekatnya merupakan suatu perjanjian atau kontrak antara *lessor* dengan *lessee* untuk menyewakan suatu asset misalnya mesin dan peralatan pabrik, gedung, kendaraan, mesin *fotocopy*, *computer* dan sebagainya. *Leasing* adalah perjanjian antara dua pihak *lessee* dan *lessor*. *Lessee* adalah pengguna peralatan dan *lessor* adalah pemilik peralatan (Ross et al, 2009:556).

3. Hutang Jangka Panjang

Kusnadi (2000:11) Pengertian hutang jangka panjang adalah “semua kewajiban keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun”. Sedangkan Sundjaja dan Barlian (2003:31) “Hutang jangka panjang merupakan salah satu bentuk dari pembiayaan jangka panjang yang penting”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban debitur yang dibayar kepada kreditur dan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

4. Aktiva Tetap

“Aktiva tetap atau juga disebut dengan aset tetap yang memiliki arti sebagai berikut, aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan” (Harahap, 2002:20). aktiva tetap adalah aset berwujud yang dapat dipergunakan secara berulang-ulang dan memiliki umur lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan tetapi digunakan untuk kegiatan utama perusahaan.

5. Analisis Rasio

Penentuan alternatif sumber pendanaan yang lebih menguntungkan perusahaan, akan lebih baik jika memperhitungkan rasio-rasio keuangan perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Berikut rasio keuangan yang dianalisis oleh peneliti antara lain rasio *likuiditas*, rasio hutang, dan rasio *profitabilitas*

6. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap

Alternatif pendanaan dengan menggunakan *leasing* sangat dipengaruhi oleh besarnya sewa yang ditentukan oleh masing-masing perusahaan pendanaan baik menggunakan perusahaan *leasing* atau lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pendanaan atau lembaga keuangan non bank.

Alternatif menggunakan sumber hutang jangka panjang dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pinjaman kepada perbankan yang mempunyai umur lebih dari 1 tahun dengan ketentuan tingkat suku bunga ditetapkan oleh bank.

7. Teknik Pemilihan Alternatif Pendanaan

Tahap akhir pada analisis sumber pendanaan adalah mengevaluasi kelayakan sumber pendanaan yang telah dipilih sebagai alternatif solusi pendanaan yang menguntungkan bagi perusahaan yaitu, dengan metode perbandingan arus kas keluar dengan membandingkan *cash outflow* sumber pendanaan *leasing* dengan *cash outflow* pendanaan hutang jangka panjang. Pemilihan alternatif pendanaan didasarkan pada nilai *present value cash outflow* yang paling kecil, maka alternatif pendanaan itulah yang akan digunakan oleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif digunakan karena penelitian yang dilakukan ini untuk menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara membuat deskripsi atau melukiskan tentang fakta-fakta atau keadaan yang terjadi pada perusahaan yang menjadi tempat penelitian. Nazir (2009:57) pengertian studi kasus adalah “Penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus adalah, penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang gambaran atau fenomena permasalahan atas suatu kasus yang terjadi pada objek maupun subjek penelitian yaitu permasalahan penetapan alternatif pendanaan pada kegiatan pengadaan aktiva tetap.

Analisis data merupakan kegiatan wajib setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul agar tujuan penelitian tercapai. Dalam kegiatan ini data yang telah terkumpul diolah sehingga memberikan informasi. Sugiono (2011:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Keuangan
 - a) Rasio Likuiditas
 - b) Rasio Hutang
 - c) Rasio profitabilitas
2. Pengadaan aktiva tetap
 - a) Jumlah dan Jenis Aktiva Tetap
 - b) Penentuan Pengadaan Aktiva Tetap

- c) Besarnya Kebutuhan Dana
- 3. Pendanaan *Leasing*
 - a) Besarnya angsuran pokok *leasing*
 - b) Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan *leasing*
 - c) *Present Value* terhadap aliran kas keluar *leasing*
- 4. Pendanaan Hutang Jangka Panjang
 - a) *Present Value* terhadap hutang jangka panjang
 - b) Skedul pembayaran pokok dan bunga sumber pendanaan hutang jangka panjang
 - c) Besarnya angsuran pokok hutang jangka panjang

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di tahun sebelumnya, saat ini dan kemungkinan di masa depan atau yang akan datang. Penggunaan Rasio dalam menganalisa merupakan hal yang sangat umum dan hasilnya akan memberikan pengukuran yang relative dari operasi perusahaan. Rasio-rasio keuangan ini difungsikan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dari periode-periode lainnya, sehingga saat perusahaan mengalami penurunan keuangan dapat segera diambil keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan pada perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Tahun 2012-2014 PO. Anto wijaya tour

Keterangan	2012	2013	2014
Rasio Likuiditas			
- Current Ratio	200%	170%	250%
- Acid Test Ratio	194%	166%	251%
Rasio Hutang			
- Debt Ratio	16%	15%	24%
Rasio Profitabilitas			
- Gross Profit Margin	61,88%	66,21%	66,99%
- Operating Profit Margin	52,29%	57,22%	58,25%
- Return on Investment	24,50%	21,40%	20%
- Return on Equity	53,80%	65,90%	72,60%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut rasio likuiditas mengalami penurunan pada tahun 2013 dan

mengalami peningkatan pada tahun 2014 dilihat dari awal tahun perhitungan di tahun 2012, sedangkan rasio hutang diawal tahun 2012 adalah 16% menurun pada tahun 2013 sebesar 15% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 24%. Rasio profitabilitas gross profit margin selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya yang diawal tahun 2012 sebesar 61,88% 2013 66,21% dan pada tahun 2014 66,99% , operating profit margin juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2012 sebesar 52,29% dan pada 2014 kenaikan yang terjadi mencapai 58,25% berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya return of investment terus mengalami penurunan pada tahun 2013 21,40% yang dimulai dari tahun 2012 sebesar 24,50% dan di tahun 2014 mencapai 20% lanjut ke rasio profitabilitas terakhir return of equity terus mengalami peningkatan setiap tahunnya ditahun awal 2012 sebesar 53,80% dan pada tahun 2014 sebesar 72,60%.

2. Analisis Trend Permintaan Konsumen

Analisis tersebut memproyeksikan atau meramalkan jumlah permintaan konsumen didalam penggunaan jasa bus PO. Anto Wijaya Tour dimasa yang akan datang penggunaan metode *lease square* merupakan metode yang diterapkan pada proyeksi tersebut. Fungsi persamaan dari metode ini adalah $y = a + bx$, dimana koefisien a dan b dapat diperoleh dari:

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan :

x= Variabel per tahun

y= Variabel permintaan

n= jumlah data

Perhitungan trend permintaan jasa sewa bus pariwisata berdasarkan jumlah permintaan bus per tahun, secara lebih rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Trend Permintaan Bus PO. Anto Wijaya Tour dari Tahun 2012 – 2014.

Tahun	x	Permintaan jasa bus pariwisata (y)	x ²	xy
2012	-1	680	1	-680
2013	0	842	0	0
2014	1	1061	1	1061
Σ		2583	2	381

Sumber : data diolah

$$a = \frac{2583}{3}$$

$$a = 861$$

$$b = \frac{381}{2}$$

$$b = 190,5$$

Perhitungan trend permintaan bus pariwisata tahun 2015 dan berikutnya dapat diketahui dengan cara memasukan hasil a dan b ke dalam rumus persamaan $y=a+bx$. Secara lebih rinci proyeksi trend permintaan disajikan dalam tabel berikut :

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa trend permintaan konsumen pada PO. Anto Wijaya Tour tahun 2012 hingga tahun 2014 jumlahnya selalu meningkat. Proyeksi pada tahun 2015 hingga 2017 diperkirakan juga akan mengalami peningkatan setiap tahunnya. PO. Anto Wijaya Tour dalam mengatasi masalah tersebut berencana melakukan pengadaan aktiva tetap dengan meremajakan unit lama ke unit baru agar tetap mampu memenuhi permintaan konsumen dan tetap mampu bersaing dengan perusahaan lain.

3. Rincian Kebutuhan dana

Satu *big bus* yang akan diadakan oleh PO. Anto Wijaya Tour membutuhkan dana yang cukup besar. Perusahaan dihadapkan dengan dua alternatif pendanaan yaitu *leasing* dengan syarat uang muka 25% dari harga perolehan dan hutang jangka panjang dengan uang muka 30% dari harga perolehan. Kebutuhan dana (*initial investmen*) terdiri dari harga *chasis bus*, dan *body bus* beserta kelengkapannya, sehingga terbentuklah harga perolehan yang sebenarnya, rincian kebutuhan dana tersaji sebagai berikut :

Harga beli 1 unit big bus Hino RK8R260

- a. 1 buah Chasis @Rp. 900.000.000,00
 - b. 1 body jetbus HD Full @Rp. 450.000.000,00
- Biaya perolehan bus Rp. 1.350.000.000,00

Kebutuhan dana dalam pengadaan asset tetap berupa satu unit *big bus* Hino RK8R260 Full dengan total sebesar Rp. 1.350.000.000,00. Biaya surat yang meliputi BPKB,STNK,KIR tidak dimasukan dalam perhitungan.

4. Sumber Pendanaan Leasing

PO. Anto Wijaya Tour dalam melakukan pengadaan aktiva tetap menggunakan *leasing* memilih kriteria perusahaan dengan kerjasama yang baik dan professional dalam melakukan pembiayaan *leasing* dengan bunga yang rendah. Perusahaan *leasing* yang di pilih adalah BFI selaku *lessor*. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Formulir aplikasi pinjaman
- b. Fotokopi NPWP (Kartu Nomor Pokok Wajib Pajak)
- c. Fotokopi PBB 2 tahun terakhir
- d. Fotokopi rekening tabungan terakhir

- e. Fotokopi izin usaha (SIUP,TDP)
- f. Fotokopi akta pendirian perusahaan
 - 1) Besarnya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan untuk alternatif *leasing* adalah sebesar Rp. 1.350.000.000,00
 - 2) *Down Payment* (uang muka) minimal yang disyaratkan oleh *lessor* adalah 25% dari harga perolehan yaitu Rp 337.500.000,00
 - 3) Tingkat bunga yang berlaku untuk masa *lease* 4 tahun atau 48 bulan adalah 9,6% per tahun atau 0,8% per bulan.
 - 4) Nilai residu kendaraan 10% dari harga perolehan maka nilai residu sebesar Rp 135.000.000,00
 - 5) Pada akhir periode *leasing*. Pihak *lessee* mendapat opsi untuk memiliki kendaraan tersebut.

Pendanaan *leasing* pada PO. Anto Wijaya

Tour secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Uang Muka} &= 25\% \times \text{Rp } 1.350.000.000,00 = \\ &\text{Rp } 337.500.000,00 \\ \text{Pokok Leasing} &= \text{Harga Perolehan} - \text{Uang Muka} \\ &= \text{Rp } 1.350.000.000,00 - \text{Rp } 337.500.000,00 = \\ &\text{Rp } 1.012.500.000,00 \\ \text{PV Nilai Residu} &= \text{Rp } 135.000.000,00 \times (1+0,008)^{-48} = \text{Rp } \\ &92.093.340,68 \\ \text{Nilai bersih aktiva} &= \text{Nilai aktiva} - \text{PV nilai residu} \\ &= \text{Rp } 1.350.000.000,00 - \text{Rp } 92.093.340,68 \\ &= \text{Rp } 1.257.906.659,00 \\ \text{Nilai bersih aktiva yang dilease} &= \text{Rp } 1.257.906.659,00 - \\ &\text{Rp } 337.500.000,00 = \text{Rp } 920.406.659,00 \\ \text{Biaya lease akhir bulan} & \\ &= \text{Rp } 920.406.659,00 = A \times \frac{(1-(1+0,008)^{-48})}{0,008} \\ &= \text{Rp } 920.406.659,00 = A \times 39,72838826 \\ A &= \text{Rp } 23.167.480,47 \end{aligned}$$

Kewajiban pembayaran *lessee* dengan tingkat bunga *flat* tiap bulannya adalah sebesar Rp 23.167.480,47.

Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga hutang yang berlaku yaitu sebesar 9% per tahun atau 0,75% per bulan. Dengan tingkat pajak yang dikenakan 25% demikian tingkat diskontonya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat diskonto} &= \text{tingkat bunga} \times (1 - t) \\ &= 0,75\% \times (1 - 0,25) \\ &= 0,75\% \times 0,75 \\ &= 0,5625\% \\ &= 0,005625 \text{ per bulan} \end{aligned}$$

5. Sumber Pendanaan Hutang Jangka Panjang

- 1. Besar dana yang dibutuhkan oleh PO. Anto Wijaya untuk pendanaan aktiva tetap kendaraan sebesar Rp 1.350.000.000,00 dengan mengacu pada bank BRI.
- 2. Persyaratan yang diajukan oleh bank untuk pengadaan aktiva tetap harus membayar minimal 30% dari modal sendiri.

- Tingkat suku bunga kredit yang berlaku adalah 9% per tahun atau 0,75% per bulan, dengan masa pinjaman 4 tahun.
- Biaya provisi yang disepakati 1% dari pinjaman.
- Umur ekonomis kendaraan adalah 5 tahun dengan nilai residu 20%, maka nilai residu Rp 270.000.000,00
- Tingkat pajak yang ditetapkan sebesar 25%, dari persyaratan tersebut, maka analisis alternatif hutang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Uang Muka} &= 30\% \times \text{Rp } 1.350.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 405.000.000,00 \\ \text{Pokok Hutang} &= \text{Rp } 1.350.000.000,00 - \text{Rp } 405.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 945.000.000,00 \\ \text{Depresiasi per bulan} &= \frac{\text{Rp } 945.000.000,00 - \text{Rp } 270.000.000,00}{48} = \text{Rp } 14.062.500,00 \text{ per bulan} \\ \text{Depresiasi selama 4 tahun} &= 48 \times \text{Rp } 14.062.500,00 = \text{Rp } 675.000.000,00 \\ \text{Nilai buku pada tahun ke-4} &= \text{Rp } 945.000.000,00 - \text{Rp } 675.000.000,00 = \text{Rp } 270.000.000,00 \\ \text{Biaya Provisi} &= \text{Rp } 945.000.000,00 \times 1\% \\ &= \text{Rp } 9.450.000,00 \end{aligned}$$

Angsuran pinjaman per bulan yang harus dibayar adalah:

$$\begin{aligned} \text{Rp } 945.000.000,00 &= A \times \frac{(1 - (1 + 0,0075)^{-48})}{0,0075} \\ \text{Rp } 945.000.000,00 &= A \times 40,18478189 \\ A &= \text{Rp } 23.516.365,04 \text{ per bulan} \end{aligned}$$

Angsuran setiap bulannya adalah Rp 23.516.365,04. Tingkat diskonto yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas setelah pajak adalah tingkat bunga pajak disesuaikan dengan pajak.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat diskonto} &= \text{tingkat bunga} \times (1 - t) \\ &= 0,75\% \times (1 - 0,25) \\ &= 0,75\% \times 0,75 \\ &= 0,5625\% \\ &= 0,005625/ \text{bulan} \end{aligned}$$

6. Penentuan Alternatif Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan yang memiliki *Present Value cash outflow* terkecil yang akan digunakan oleh PO. Anto Wijaya Tour dalam pengadaan aktiva tetap. Perbandingan untuk kedua alternatif pendanaan leasing dan hutang jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan Present Value Cash Outflow Leasing dengan Present Value Cash Outflow Hutang Jangka Panjang.

NO	Jenis Pendanaan	Present Value Cash Outflow
1	Leasing	Rp. 963.501.245,3
2	Hutang Jangka Panjang	Rp. 976.149.474,9
	Selisih	Rp. 12.648.229,56

Sumber : Data diolah

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada PO. Anto Wijaya Tour Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- PO. Anto Wijaya Tour dalam pengadaan aktiva tetap mengalami keterbatasan pendanaan dan dalam pemenuhannya perusahaan dihadapkan pada dua alternatif pendanaan yaitu melalui *leasing* atau hutang jangka panjang. Kedua alternatif pendanaan tersebut memiliki kebijakan-kebijakan sendiri dalam prosedur peminjaman apabila menggunakan hutang jangka panjang bank akan mensyaratkan penggunaan modal sendiri sebesar 30% dari harga ativa tetap yang diperoleh dan suku bunga kredit sebesar 9% per tahun sedangkan leasing, lessor mensyaratkan uang muka sebesar 25% dari harga perolehan aktiva tersebut dengan suku bunga sebesar 9,6% per tahunnya.
- Hasil yang didapat dari analisis kedua sumber pendanaan dimana bank BRI selaku pihak dari hutang jangka panjang menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp. 976.149.474,9 sedangkan leasing menghasilkan *present value cash outflow* sebesar Rp. 963.501.245,3. Kedua sumber pendaan tersebut menghasilkan *present value cash outflow* yang berbeda jika dilihat leasing memiliki *present value cash outflow* lebih rendah dengan selisih Rp. 12.648.229,56 dengan *present value cash outflow* hutang jangka panjang.

A. Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penilitian PO. Anto Wijaya Tour Ponorogo adalah sebagai berikut:

- Pengadaan aktiva tetap baru dalam perusahaan hendaknya perusahaan dapat menekan pengeluaran sekecil mungkin dalam pengadaan aktiva dan perusahaan diharapkan mampu mengalokasikan dana secara tepat dalam melakukan pengadaan aktiva agar dapat menghemat biaya dan aktiva dapat terpenuhi.
- Penambahan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan hendaknya diikuti dengan sumber daya manusia

yang mumpuni dalam segi pengoperasian kendaraan dan perawatan kendaraan supaya aktiva tetap tersebut dapat memberikan hasil maksimal dalam fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- . 2008. *Teoridan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi (Perancangan, Proses, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis (Kajian dari Aspek Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap (Akuntansi, Pajak, Revaluasi, Leasing)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Jenrry J dan Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate accounting*. Alih Bahasa: Emil Salim. 2008. Buku 3. *Akuntansi intermediate*. Ed. 12. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi (Jilid 2)*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kusnadi et al. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (prinsip, Prosedur dan metode)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ross, W. Westerfield dan Bradford D. Jordan. 2008. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Alih bahasa: Ali Akbar, Rafika Yuniasih dan Christine. 2009. Buku 2. Ed. 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, d. I. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Litera Lintas Media.
- Sutojo, Siswantodan F. Kleinsteuber. 2004. *Financial Management for Non Financial Executives (Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non Keuangan)*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajmen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Van Horne dan Wachowicz. 2010. *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2 Edisi 12)*. Jakarta: PT. Salemba Empat.